

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN SEL EPITEL PEMAKAI *BODYLOTION* PADA
MAHASISWA DIII TLM ITSKEK INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG**



NITA PUTRI SEPHIA

(211310019)

PROGRAM STUDI D-III TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS

FAKULTAS VOKASI

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN INSAN

CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

2024

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN SEL EPITEL PEMAKAI *BODYLOTION* PADA
MAHASISWA DIII TLM ITS Kes INSAN CENDEKA MEDIKA JOMBANG

Karya Tulis Ilmu

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan

Menyelesaikan Studi di Program Studi

Diploma III Teknologi Laboratorium Medis

NITA PUTRI SEPHIA

211310019

PROGRAM STUDI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS

FAKULTAS VOKASI

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Nita Putri Sephia
NIM : 211310019
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 1 September 2001
Institit : Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM ITSKes Insan Cendekia Medika jombang” adalah bukan Karya Tulis Ilmiah milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali berupa kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, 30 Mei 2024
Yang menyatakan,



Nita Putri Sephia
NIM 211310019

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nita Putri Sephia

NIM : 211310019

Jenjang : Diploma

Program Studi : DIII Teknologi Laboratorium Medis

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* pada Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang” secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai hukum yang berlaku.

Jombang, 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Nita Putri Sephia

NIM 211310019

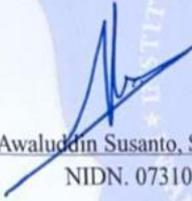
HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul : Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* pada
Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika
Jombang
Nama Mahasiswa : Nita Putri Sephia
NIM : 211310019

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 10 JUNI 2024

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Awaluddin Susanto, S.Pd., M. Kes
NIDN. 0731038106


Ratna Dewi Permatasari S.ST., MPH
NIDN. 0710128507

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Farach Khanifah, S.Pd., M.Si., M.Farm
NIDN. 0775038802

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Tugas akhir ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Nita Putri Sephia
NIM : 211310019
Program Studi : DIII Teknologi Laboratorium Medis
Judul : Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion pada
Mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia
Medika Jombang

Telah Diseminarkan dalam Ujian Karya Tulis Ilmiah

Pada Tanggal 3 Juli 2024

Komisi Dewan Penguji

NAMA

TANDA

TANGAN

Ketua Dewan Penguji : Farach Khanifah, S.Pd., M.Si., M.Farm
NIDN. 0725038802
Penguji I : Awaludin Susanto, M.Kes
NIDN. 0731038106
Penguji II : Ratna Dewi Permatasari, S.ST., MPH
NIDN. 0710128507



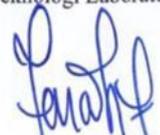


Mengetahui,

Dekan Fakultas Vokasi


Sri Sayekti, S.Si., M.Ked.
NIDN. 0725027702

Ketua Program Studi
DIII Teknologi Laboratorium Medis


Farach Khanifah, S.Pd., M.Si., M.Farm.
NIDN. 0725038802

MOTTO

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97)



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jombang, 1 September 2001 dari Bapak Serda Sutristo dan ibu Paridah Sri Handayani. Penulis ini adalah anak kedua dari 2 bersaudara.

Penulis lulus dari TK Kartika IV-49 Jombang 2008, tahun 2014 lulus dari MIN 1 Jombang, tahun 2017 lulus dari MTS Negeri Denanayar Jombang. Pada tahun 2020 lulus dari SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang. Pada tahun 2021 penulis lulus seleksi masuk Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang melalui jalur prestasi. Penulis memilih program studi DIII Teknologi Laboratorium Medis dari Progran Studi yang ada di Institut Teknologi Saind dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, 25 Juni 2024

Yang menyatakan ,

Nita Putri Sephia
NIM 211310019

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Gambaan Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang” tepat pada waktunya.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan bantuan serta kerja sama dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Win Darmanto, M.Si, Med.Sci., Ph.D selaku Rektor ITSKes ICME Jombang
2. Sri Sayekti, S.Si., M.Ked selaku Dekan Fakultas Vokasi ITSKes ICME Jombang
3. Farach Khanifah, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis ITSKes ICME Jombang
4. Anthofani Farhan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Koordinator KTI
5. Awaluddin Susanto, S.Pd., M.Kes selaku Pembimbing Utama
6. Ratna Dewi Permatasari, S.ST., MPH selaku pembimbing anggota

7. Segenap dosen dan staf DIII Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan bantuan dan masukan
8. Kepada kedua orang tua saya Serda Sutristo dan Paridah Sri Handayani serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada saya dari segala aspek selama menempuh pendidikan dari awal hingga akhir
9. Kepada kakak saya Winda Putri Anggraini S.Kep Yang telah mensupport saya selama masa kuliah, dan telah memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir karya tulis ilmiah ini.
10. Kepada Ardhi Wirayuda yang telah mensupport saya selama kuliah dan telah memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir karya tulis ilmiah.
11. Teman dekat saya Fadya Mega yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, saran dan diskusi dalam mengerjakan tugas akhir karya tulis ilmiah ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga karya tulis ilmiah ini disetujui.

Jombang, 21 Mei 2024

ABSTRAK

GAMBARAN SEL EPITEL PEMAKAI *BODYLOTION* PADA MAHASISWA DIII TLM ITS Kes INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Oleh:

Nita Putri Sephia ¹⁾, Awaluddin Susanto ²⁾, Ratna Dewi Permatasari ³⁾

Perubahan pada struktur dan fungsi sel epitel dapat menjadi indikator adanya gangguan Kesehatan kulit, yang rentan terhadap paparan berbagai produk perawatan kulit termasuk *bodylotion*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika jombang. Manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui kandungan *bodylotion* dan cara pemakaian yang benar sebagai sarana untuk mengetahui gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* bagi pembaca. Penelitian ini bersifat dekriptif yang menggambarkan status atau gejala tertentu dan dapat memetakan fakta berdasarkan cara pandang. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, dengan 35 sampel yang diambil sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu dengan pengambilan seluruh sampel. Hasil penelitian ini didapatkan responden dengan hasil sel epitel normal (100%) yang menandakan tidak terjadi perubahan pada sel epitel pada pengguna *bodylotion*. Kulit yang sehat terdiri dari 90% air yang memberikan kekuatan fleksibilitas terhadap kulit untuk melindungi tubuh karena tubuh akan kehilangan cairan dalam setiap harinya dikarenakan oleh faktor-faktor eksternal seperti cuaca lingkungan beberapa jenis, melalui aktivitas normal pada setiap harinya. pada penelitian ini didapatkan hasil pada mahasiswa yang memakai *bodylotion* di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dapat disimpulkan bahwa seluruh dari responden didapatkan hasil normal. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas studi berikut menggunakan sampel selain mahasiswa yaitu para pekerja yang kesehariannya terpapar oleh sinar matahari.

Kata Kunci : Sel epitel, *Bodylotion*, Mahasiswa

ABSTRACT
DESCRIPTION OF EPITHELIAL CELLS USING BODYLOTION IN DIII
TLM ITSkes INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

By:

Nita Putri Sephia ¹⁾, Awaluddin Susanto ²⁾, Ratna Dewi Permatasari ³⁾

Changes in epithelial cell structure and function can be an indicator of skin health disorders, which are vulnerable to exposure to various skin care products including bodylotion. The purpose of this study was to determine the description of skin epithelial cells of bodylotion users in DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika jombang students. The benefit of this research is that it can be useful for the community to know the content of bodylotion and how to use it correctly as a means of knowing the description of skin epithelial cells of bodylotion users for readers. This research is descriptive which describes the status or certain symptoms and can map the facts based on perspective. The population in this study were DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang students, with 35 samples taken as respondents. The sampling technique with total sampling is by taking the entire sample. The results of this study obtained respondents with normal epithelial cell results (100%) which indicates no change in epithelial cells in bodylotion users. Healthy skin consists of 90% water which gives the strength of flexibility to the skin to protect the body because the body will lose fluid in every day due to external factors such as environmental weather of several types, through normal activities every day. in this study obtained results on students who wear bodylotion at ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang can be concluded that all of the respondents obtained normal results. Suggestions for future researchers are expected for future researchers to expand the following studies using samples other than students, namely workers whose daily lives are exposed to sunlight.

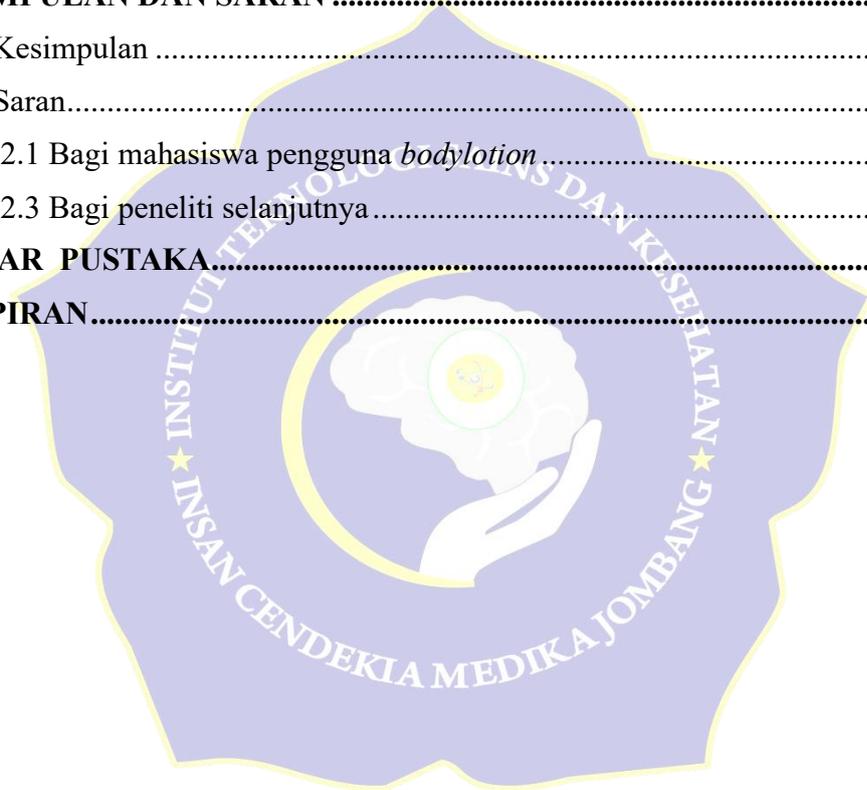
Keywords: Epithelial cells, Bodylotion, students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat teoritis	3
1.4.2 Manfaat praktis.....	4
BAB 2.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kosmetik	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Penggolongan kosmetik	5
2.2 <i>Bodylotion</i>	6
2.2.1 Definisi.....	6
2.2.2 Komposisi bahan lotion.....	7
2.2.3 Fungsi proteksi dan penggunaan pada <i>bodylotion</i>	9
2.3 Kulit.....	10
2.3.1 Definisi.....	10

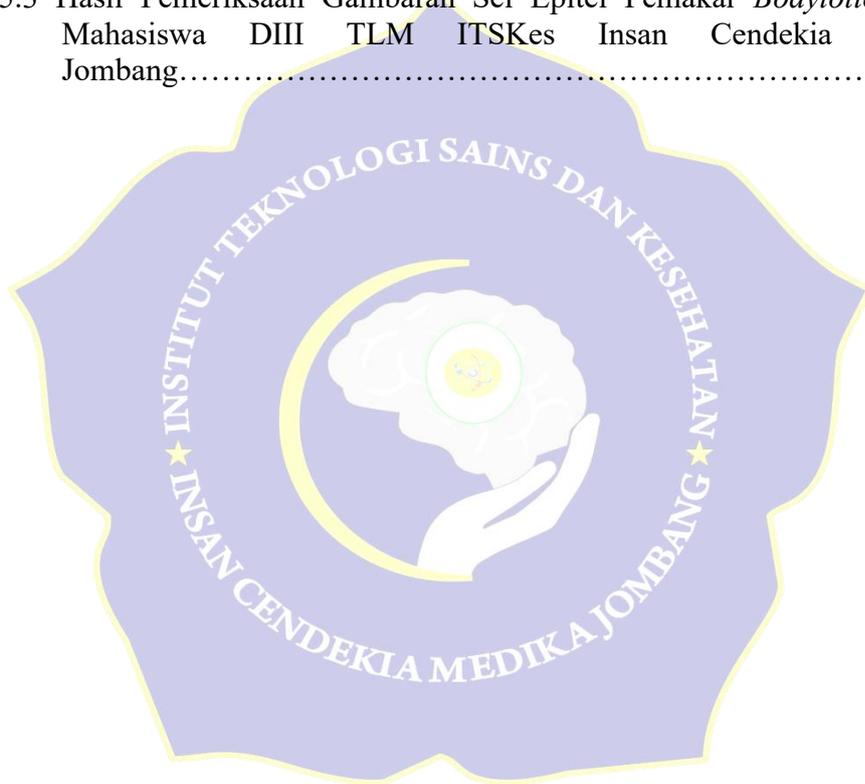
2.3.2 Lapisan kulit.....	11
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi kerusakan kulit.....	14
2.4 Sel epitel.....	15
2.4.1 Definisi.....	15
2.4.2 Perubahan sel epitel menggunakan <i>bodylotion</i> secara berlebihan.....	19
2.5 Eksfoliatif sitologi.....	21
BAB 3.....	22
KERANGKA KONSEPTUAL.....	22
3.1 Kerangka konseptual.....	22
3.2 Penjelasan kerangka konseptual.....	23
BAB 4.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
4.1 Jenis dan rancangan penelitian.....	24
4.2 Waktu dan tempat penelitian.....	24
4.2.1 waktu penelitian.....	24
4.2.2 Tempat penelitian.....	24
4.3 Populasi penelitian, sampling dan sampel.....	25
4.3.1 Populasi.....	25
4.3.2 Sampel.....	25
4.4 Kerangka kerja.....	26
4.5 Variabel dan definisi operasional variabel.....	26
4.5.1 Variabel.....	27
4.5.2 Definisi operasional variabel.....	27
4.6 Pengumpulan data.....	28
4.6.1 Instrumen penelitian.....	28
4.6.2 Alat dan bahan.....	28
4.6.3 Prosedur penelitian.....	29
4.7 Teknik pengolahan dan Analisa data.....	30
4.7.1 Teknik pengolahan data.....	30
4.7.2 Analisa data.....	31
4.8 Etika penelitan.....	33
4.8.1 Uji etik (<i>Ethical clearance</i>).....	33
4.8.2 Lembar persetujuan (<i>Inform Consent</i>).....	33
4.8.3 Tanpa Nama (<i>Anonymity</i>).....	33

4.8.4 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	33
BAB 5.....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil.....	34
5.1.1 Data Umum.....	34
5.1.2 Data khusus.....	35
5.2 Pembahasan	36
BAB 6.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran.....	39
6.2.1 Bagi mahasiswa pengguna <i>bodylotion</i>	39
6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasioanl Gambaran Kondisi Sel Epitel Kulit Pemakai Bodyllotion Pada Mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.....	27
Tabel 4.2 Proses Pengelompokan Data.....	31
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pemakaian <i>Bodylotion</i> Selama Satu Hari.....	34
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Lama Penggunaan produk <i>Bodylotion</i> pada mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia.....	35
Tabel 5.3 Hasil Pemeriksaan Gambaran Sel Epitel Pemakai <i>Bodylotion</i> Pada Mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur kulit (khoerul ummah, 2022).....	11
Gambar 2.2 Jaringan epitel selapis pipih (Soesilawati, 2019)	17
Gambar 2.3 Jaringan epitel selapis kubis (Soesilawati, 2019).....	17
Gambar 2.4 Jaringan epitel selapis silindris.....	18
Gambar 2.5 Jaringan epitel selapis berdasarkan bentuknya: (a) selapimpipi, (b) selapis kuboid, (c) selapis silindris	18
Gambar 2.6 Dysplasia	19
Gambar 2.7 Atypia	21
Gambar 2.8 Diskeratosi	21
Gambar 2.9 Koilositosis	22
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	42
Lampiran 2 Lembar Konsultasi.....	44
Lampiran 3 Sertifikat Kode Etik.....	46
Lampiran 4 Informed Consent	47
Lampiran 5 Lembar Kuesioner	49
Lampiran 6 Hasil Pemeriksaan	49
Lampiran 7 Perencanaan Waktu Penelitian.....	52
Lampiran 8 Surat Pengecekan Judul.....	53
Lampiran 9 Hasil Turnit.....	54
Lampiran 10 Digital Receipt.....	55
Lampiran 11 Keterangan Bebas Plagiasi	56
Lampiran 12 Surat Pernyataan Kesiapan Unggah Karya Ilmiah	57
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	58
Lampiran 14 Gambaran sel epitel dalam mikroskop	59



DAFTAR SINGKATAN

BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
PEG	: Polietilenglikol
UV	: Ultraviolet
UV B	: Ultraviolet B
UV A	: Ultraviolet B
KEPK	: Komite Etik Penelitian Kesehatan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah bagian terbesar pada tubuh manusia yang terletak di bagian terluar permukaan tubuh yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Penggunaan produk pewarnaan kulit seperti *bodylotion* telah menjadi rutinitas sehari-hari banyak orang (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020). Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kandungan kimia dalam produk perawatan kulit dapat mempengaruhi sel-sel kulit termasuk sel epitel. Sel epitel adalah jenis sel yang membentuk permukaan lapisan luar kulit manusia. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan kulit serta melakukan fungsi-fungsi vital seperti regenerasi, perlindungan, dan pengaturan suhu tubuh, oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana sel epitel berinteraksi dengan bahan-bahan yang terkandung dalam produk perawatan kulit, seperti *bodylotion*. Perubahan pada struktur dan fungsi sel epitel dapat menjadi indikator adanya gangguan Kesehatan kulit, yang rentan terhadap paparan berbagai produk perawatan kulit termasuk *bodylotion* (Soesilawati, 2019).

Badan POM menemukan 43 item kosmetika mengandung bahan berbahaya yang dipergunakan untuk mengubah atau memperbaiki penampilan. Bahan *hydroquinone* untuk menghambat pembentukan melanin (zat pigmen kulit) menjadikannya sebagai bahan kosmetik yang populer, yaitu untuk produk pemutih kulit (pemutih), namun penggunaan *hydroquinone* dalam

jangka panjang dan dosis tinggi dapat membuat kulit merah dan rasa terbakar serta kelainan pada ginjal, kanker darah dan kanker sel hati. Di Indonesia bisa mencapai 8% untuk penjualan kosmetik dengan resep dokter. Kali ini ditemukan kosmetik buatan Cina di Indonesia yang mengandung *hydroquinone* lebih dari 2% (BPOM, 2021).

Penggunaan *BodyLotion* yang semakin meningkat di kalangan mahasiswa,. Hal ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya perawatan kulit dan meningkatnya ketersediaan produk *bodylotion* di pasaran. Seiring dengan meningkatnya permintaan, berbagai merek dan jenis *bodylotion* bermunculan, menawarkan beragam manfaat dan kandungan bahan aktif. Mahasiswa memiliki banyak pilihan dalam memilih *bodylotion* yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Kebutuhan akan mengenai pengaruh *bodylotion* terhadap kesehatan kulit, menjadi semakin penting. Kejadian efek samping *bodylotion* yang dapat bereaksi menimbulkan efek samping yang cukup parah akibat penambahan bahan adiktif untuk meningkatkan efek pemutih seperti berupa iritasi, alergi, atau kulit kering (Maria, 2023).

Permasalahan yang telah diidentifikasi terkait gambaran sel epitel pemakai *bodylotion*, edukasi dan sosialisasi pentingnya memilih *bodylotion* yang sesuai dengan jenis kulit dan kebutuhan individu Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi terkait gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* Informasi mengenai kandungan bahan aktif yang aman dan bermanfaat bagi kulit juga perlu disampaikan. Cara penggunaan yang benar termasuk jumlah yang tepat dan frekuensi penggunaan. Efek samping dan tanda-tanda alergi yang mungkin timbul akibat penggunaan *bodylotion*. Mereka

perlu diingatkan untuk segera menghentikan penggunaan jika terjadi reaksi alergi (Salsabila et al., 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “gambaran sel epitel pada pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi atau gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang sitohistologi mengenai gambaran pemeriksaan epitel kulit pada pemakai *bodylotion* dan dapat sebagai referensi bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui kandungan *bodylotion* yang berbahaya bagi kulit dan cara pemakaian yang benar sebagai sarana untuk mengetahui gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* bagi pembaca.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik

2.1.1 Definisi

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetika dibagi menjadi 2 golongan, yaitu kosmetika pemeliharaan dan perawatan (skincare), kosmetika rias/dekoratif. (Surahman, 2023)

2.1.2 Penggolongan kosmetik

Menurut penggunaan pada kulit kosmetik dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Kosmetika perawatan kulit (skin-care cosmetics) antara lain:
 - a. Untuk membersihkan kulit (cleanser). Sabun, cleansing milk, dan penyegar kulit (freshener).
 - b. Untuk melembabkan kulit (moisturizer) : nightcream
 - c. Untuk pelindung kulit: sunblock cream/lotion
 - d. Untuk menipiskan atau mengampelas kulit (peeling): scrubcream

2. Kosmetika riasan (dekoratif/make-up)

Kosmetik dekoratif dibagi menjadi dua, yaitu kosmetik yang menimbulkan efek pada permukaan dan pemakaiannya sebentar, yaitu: bedak, lipstick, blushon, eye shadow, dan lain-lain. Kosmetik yang efeknya dalam waktu yang lama : cat rambut dan pemutih kulit (ummah, 2022).

2.2 *Bodylotion*

2.2.1 Definisi

Bodylotion adalah produk kosmetik topical yang mudah diaplikasikan ke seluruh tubuh. Emulsi yang digunakan pada area kulit dapat berupa minyak dalam air atau air dalam minyak. Jika dibandingkan salep atau krim, *lotion* lebih cepat merata setelah diaplikasikan di permukaan kulit karena konsistensinya berbentuk cair. Emulgator berfungsi sebagai bahan pengemulsi untuk menstabilkan sediaan emulsi. Untuk mengetahui jenis karakteristik *bodylotion* dapat dilakukan pengujian fisik maupun pengujian stabilitas sediaan (ummah, 2022)

Dehidrasi pada kulit dapat dikurangi dengan menggunakan *bodylotion*. *Bodylotion* adalah kosmetik yang berfungsi untuk mengurangi penguapan air dari kulit dan menarik air dari udara yang masuk ke dalam *stratum corneum* yang mengalami dehidrasi dapat juga melembabkan kulit (ummah, 2022).

2.2.2 Komposisi bahan lotion

1. Polietilenglikol 4000

Pemerian PEG 4000 merupakan serbuk licin putih ataupun potongan putih kuning gading, praktis tidak berbau, tidak berasa. Kelarutan PEG 4000 adalah mudah larut didalam air, dalam etanol (95%), dan dalam kloroform, praktis dan tidak larut dalam eter. Kesempurnaan melarut dan warna larutan 5g dalam air sehingga 50 ml praktis jernih dan tidak berwarna. Bobot molekul rata-rata tidak kurang dari 3000 dan tidak lebih dari 3700.

2. Stearil alkohol

Stearil alkohol merupakan campuran alkohol padat, terutama terdiri dari stearil alkohol. Pemberian butiran atau potongan, licin, putih, bau khas, rasa tawar. Kelarutan sukar larut dalam air, larut dalam etanol (95%) dan dalam eter. Berfungsi sebagai zat tambahan.

3. Gliserin

Pemberian cairan seperti sirup, jernih, tidak berwarna dan tidak berbau manis diikuti rasa hangat. Higroskopik, Jika disimpan beberapa lama pada suhu rendah dapat memadat membentuk massa hablur tidak berwarna yang tidak melebur hingga suhu mencapai lebih kurang 20°C. kelarutan dapat campur dengan air, dan dengan etanol (95%) , praktis tidak larut dalam kloroform, dalam eter dan dalam minyak lemak. Berfungsi sebagai zat tambahan.

4. Natrium Lauril Sulfat

Pemeriaannya berwarna putih atau kuning muda, kristal, serbuknya lembut, menyerupai sabun, rasanya pahit. Kelarutannya mudah larut dalam air, dapat membentuk utanopaselen, hampir tidak dapat larut dalam kloroform dan eter. Khasiat dan kegunaan sebagai pembersih, pengemulsi, penetrasi kulit, tablet, pelumas kapsul dan pembasah.

5. Nipagin

Metil Paraben mengandung tidak kurang dari 99,0% dan tidak lebih dari 101,0% . Pemerian serbuk hablur halus, putih, hamper tidak berbau, tidak mempunyai rasa, kemudian agak membakar diikuti rasa tebal. Kelarutan larut dalam 500 bagian air, dalam 20 bagian air mendidih, dalam 3,5 bagian etanol (95%) dan dalam 3 bagian aseton, mudah larut dalam eter dan dalam larutan alkali hidroksida, larut dalam 60 bagian gliserol dan dalam 40 bagian 17 minyak lemak nabati panas, jika didinginkan larutan tetap jernih. Khasiat dan penggunaan zat tambahan, zat pengawet.

6. Oleum Rosae

Minyak mawar adalah minyak atsiri yang diperoleh dengan penyulingan uap bunga segar *Rosa gallica* , *Rosa damascene* Miller, *rosa alba* L dan varietas *Rosa* lain. Pemerian cairan, tidak berwarna atau kuning, bau menyerupai bunga mawar, rasa khas, pada suhu 25° kental, jika didinginkan perlahan-lahan berubah menjadi massa hablur bening yang jika dipanaskan mudah melebur. Kelarutan larut dalam 1 bagian

kloroform, larutan jernih. Penyimpanan dalam wadah tertutup rapat. Berfungsi sebagai pewangi.

2.2.3 Fungsi proteksi dan penggunaan pada *bodylotion*

Kulit memiliki banyak fungsi, yang berguna dalam menjaga mekanisme tubuh. Kulit wajah pada manusia mempunyai jenis yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi lingkungan dan keturunan. Jenis kulit yang berbeda tentunya memiliki perawatan yang berbeda juga. Oleh karena itu, kegiatan perawatan kulit akan disesuaikan dengan jenis kulit tersebut. Karena Penggunaan produk pada kulit yang tidak tepat dengan penggolongan jenis kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit. Oleh karena itu, kegiatan perawatan kulit akan disesuaikan dengan jenis kulit tersebut. Karena Penggunaan produk pada kulit yang tidak tepat dengan penggolongan jenis kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit (Ambarwati, 2021)

Salah satu bahan berbahaya pada kosmetik adalah bahan pemutih seperti hydroquinone. Bahan hydroquinone tidak seharusnya digunakan dalam *bodylotion* karena dapat memiliki efek samping yang berbahaya bagi Kesehatan. Hydroquinone digunakan dalam beberapa produk pemutih kulit, tetapi banyak potensi resiko Kesehatan yang serius, termasuk iritasi kulit, kanker kulit, dan efek samping sitemik lainnya (Maria, 2023).

Proteksi dalam *bodylotion* memiliki beberapa fungsi yang penting untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit:

1. Melindungi paparan dari sinar UV.
2. Melembabkan dan mempertahankan kulit.
3. Membantu perbaikan kulit.
4. Memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya.

2.3 Kulit

2.3.1 Definisi

Kulit merupakan organ tubuh terbesar, terhitung sekitar 15% dari total berat badan orang dewasa. Kulit mempunyai banyak fungsi vital, termasuk perlindungan terhadap paparan fisik, kimia, dan infeksi, serta mencegah kehilangan air secara berlebihan dari tubuh dan berperan dalam termoregulasi. Secara umum, kulit biasanya terdiri atas tiga lapisan, yaitu lapisan epidermis, dermis dan jaringan subkutan. Kulit adalah organ yang tersusun dari 4 jaringan dasar (Soesilawati, 2019)

1. Kulit memiliki berbagai jenis epitel, terutama epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Pembuluh darah pada dermisnya dilapisi oleh endotel. Kelenjar-kelenjar kulit merupakan kelenjar epitelial.
2. Pada dermis terdapat berbagai jenis jaringan ikat, termasuk sel-sel lemak dan serat kolagen dan elastin.
3. Jaringan otot dapat ditemukan pada dermis. Contoh, jaringan otot polos, yaitu otot penegak rambut (*m. arrector pili*) dan pada dinding pembuluh darah, sedangkan jaringanotot bercorak terdapat pada otot-otot ekspresi wajah.

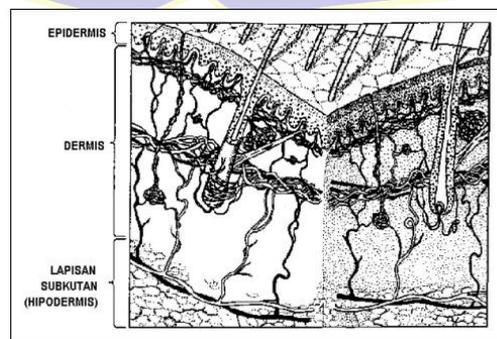
4. Jaringan saraf sebagai reseptor sensoris yang dapat ditemukan pada kulit berupa ujung saraf bebas dan berbagai badan akhir saraf (ummah, 2022).

Kulit memiliki banyak fungsi, yang berguna dalam menjaga mekanisme tubuh. Fungsi-fungsi tersebut dapat dibedakan menjadi fungsi proteksi, absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh, dan pembentukan vitamin D. Kulit wajah pada manusia mempunyai jenis yang berbedabeda tergantung dengan kondisi lingkungan dan keturunan (Ambarwati, 2021).

2.3.2 Lapisan kulit

1. Epidermis

Epidermis merupakan lapisan paling luar kulit dan terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Epidermis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai pembuluh darah maupun limf; oleh karenanya semua nutrisi dan oksigen diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis. Epitel berlapis gepeng pada epidermis ini tersusun oleh banyak lapis sel yang disebut keratinosit. Sel-sel ini secara tetap diperbarui melalui mitosis sel-sel dalam (Kalangi, 2019).



Gambar 2.1 struktur kulit (ummah, 2022)

Lapis basal yang secara berangsur digeser ke permukaan epitel. Selama perjalanannya, sel-sel ini berdiferensiasi, membesar, dan mengumpulkan filamen keratin dalam sitoplasmanya. Mendekati permukaan, selsel ini mati dan secara tetap dilepaskan (terkelupas). Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai permukaan adalah 20 sampai 30 hari. Modifikasi struktur selama perjalanan ini disebut sitomorfosis dari sel-sel epidermis. Bentuknya yang berubah pada tingkat berbeda dalam epitel memungkinkan pembagian dalam potongan histologik tegak lurus terhadap permukaan kulit. Epidermis terdiri atas 5 lapisan yaitu, dari dalam ke luar, stratum basal, stratum spinosum, stratum granulosum, stratum lusidum, dan stratum korneum. Menurut (ummah, 2022) Epidermis memiliki lapisan yaitu :

a. Stratum basal (lapis basal, lapis benih)

Lapisan ini terletak di paling dalam dan terdiri dari satu lapis sel yaitu yang tersusun berderet-deret di atas membran basal dan melekat pada dermis di bawahnya. Sel-selnya kuboid atau silindris. Intinya besar, jika dibanding ukuran selnya, dan sitoplasmanya basofilik. Pada lapisan ini biasanya terlihat gambaran mitotik sel, proliferasi selnya berfungsi untuk regenerasi epitel.

b. Stratum spinosum (lapis taju)

Lapisan ini terdiri atas beberapa lapis sel yang besar-besar berbentuk poligonal dengan inti lonjong. Sitoplasmanya kebiruan. Bila dilakukan pengamatan dengan pembesaran obyektif 45x, maka pada dinding sel yang berbatasan dengan sel di sebelahnya akan

terlihat taju-taju yang seolah menghubungkan antara sel yang satu dengan sel yang lainnya.

c. **Stratum granulosum (lapis berbutir)**

Lapisan ini terdiri atas 2-4 lapis sel gepeng yang mengandung banyak granula basofilik yang disebut juga granula keratohialin, yang dengan menggunakan mikroskop elektron yang terlihat sebagai partikel amorf yang tidak memiliki membran tetapi terbungkus oleh ribosom. Mikrofilamen melekat pada permukaan granula

d. **Stratum lusidum (lapis bening)**

Lapisan ini dibentuk oleh 2-3 lapisan sel gepeng yang tembus cahaya, dan agak eosinofilik. Tak ada inti maupun organel pada sel-sel lapisan ini.

e. **Stratum korneum (lapis tanduk)**

Lapisan ini terdiri atas banyak lapisan sel-sel mati atau pipih dan tidak berinti serta sitoplasmanya digantikan dengan keratin. Sel-sel yang paling permukaannya merupakan sisik zat tanduk terdehidrasi yang selalu terkelupas.

1) Dermis

Dermis terdiri dari stratum papilaris dan stratum retikularis, dengan batas antara kedua lapisan tidak tegas, serat antaranya saling menjalin (Soesilawati, 2019).

2) Jaringan subkutan

Jaringan subkutan atau hipodermis adalah jaringan ikat longgar yang berarti banyak mengandung sel lemak. Serat kolagen tersusun sejajar, beberapa di antaranya yang menyatu dengan stratum retikuler. Umumnya, Lemak subkutan umumnya akan cenderung mengumpul di area tertentu pada tubuh. Status gizi dan perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi jumlah lemaknya (Kalangi, 2019)

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi kerusakan kulit

Berdasarkan beberapa penelitian, orang-orang kulit putih biasanya lebih banyak menderita kanker kulit. Hal tersebut diprediksikan sebagai akibat seringnya mereka terkena (banyak terpapar) cahaya matahari. Apalagi Negara Indonesia adalah negara yang terletak di sepanjang khatulistiwa, yang berarti paparan sinar matahari cukup tinggi di sepanjang tahun. Faktor yang mempengaruhi kerusakan, yaitu kebiasaan terpapar sinar matahari, pekerjaan, tingkat pigmentasi kulit dan pemakaian berlebihan. Wajah, kepala, leher, punggung tangan dan lengan merupakan lokasi utama terjadinya kanker kulit. Insidensi ini meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa sinar matahari merupakan faktor utama yang menyebabkan keganasan kulit. Bagian sinar matahari yang diduga sebagai karsinogenesis tersebut adalah sinar ultraviolet B (UV B). Terpaparnya sinar matahari yang terlalu lama akan meningkatnya pemakaian bahan-bahan kimia tertentu, menyebabkan peningkatan insidensi kanker kulit (Dedianto, 2022).

Radiasi UV meningkatkan risiko kerusakan jangka panjang seperti photoaging, fotoimunosupresi, dan fotokarsinogenesis. Radiasi UV A mempunyai efek negatif pada keratinosit epidermis dan fibroblas dermal serta menginduksi perubahan jangka panjang. Perubahan yang timbul akibat radiasi UV B terlihat terutama di dalam epidermis tetapi juga menembus bagian atas dermis. Efek berbahaya dari paparan sinar ultraviolet terutama mencakup efek samping pada kulit seperti terbakar sinar matahari, fotodermatitis, hiperpigmentasi, photoaging pada kulit, serta lesi prakanker dan kanker, yang dapat membentuk perubahan klinis pada kulit (Gromkowska-Kepka et al., 2021).

2.4 Sel epitel

2.4.1 Definisi

Sel epitel adalah jenis sel yang membentuk permukaan lapisan luar kulit manusia. Mereka sangat penting untuk menjaga keutuhan kulit serta melakukan fungsi-fungsi vital seperti regenerasi, perlindungan, dan pengaturan suhu tubuh. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana sel epitel berinteraksi dengan bahan-bahan yang terkandung dalam produk perawatan kulit, seperti handbody, sangatlah penting. Epitel terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk sel dan susunannya pada suatu lapisan. Epitel membran memiliki bentuk sel pipih, kubis, silindris, dan bentuk peralihan. Epitel dapat berkembang dari ketiga lapis benis embrional. Kebanyakan epitel melapisi kulit, mulut, hidung dan anus yang berasal dari ectodermal. Epitel terdapat pada sistem pernapasan, saluran, pencernaan, dan kelenjar saluran cerna (pankreas dan hati) berasal dari edodermal. Sedangkan mesodermal

merupakan epitel atau endotel yang melapisi pembuluh darah (Soesilawati, 2019).

Epitel dapat berperan sebagai membrane dan kelenjar. Epitel berupa membrane tersusun atas sel yang membentuk lapisan untuk membatasi permukaan luar dan dalam sel. Epitel yang tumbuh menembus jaringan ikat akan membentuk kelenjar. Pada suatu saat permukaan antara epitel dan permukaan kelenjar. Pada suatu saat permukaan antara epitel dan jaringan ikat terserut akan hilang sehingga secret kelenjar akan masuk ke pembuluh darah. Hal ini disebut kelenjar endokrin (Soesilawati, 2019).

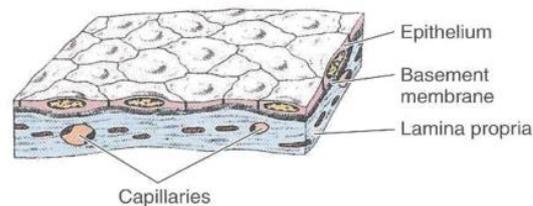
Epitel terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk sel dan susunannya pada suatu lapisan. Epitel membran memiliki bentuk sel pipih, kubis, silindris, dan bentuk peralihan. Sel epitel tersusun satu lapis sehingga membentuk epitel selapis dan tersusun dalam dua lapis atau lebih sehingga terbentuk epitel berlapis. Epitel selapis berada di atas membran basal hingga ke permukaan. Sedangkan epitel berlapis berada di lapisan basal yang terletak di atas membran basal. Selain itu juga terdapat epitel bertingkat yang tersusun dari sel yang saling berhubungan dengan membran basal namun tidak semua sel mencapai permukaan (Soesilawati, 2019).

1. Epitel selapis

a. Epitel selapis pipih

Epitel selapis pipih tersusun dari sel dan inti yang pipih dengan tepi tidak teratur, dan selnya tersusun saling berdekatan membentuk lembaran. Contohnya endotel sebagai pelapis pembuluh linfe dan

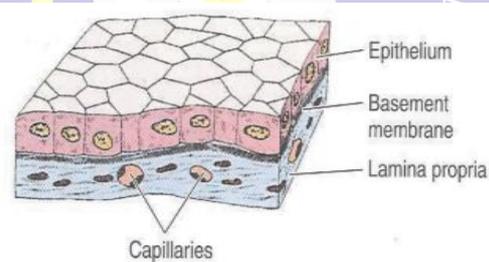
pembuluh darah mesotel yang berasal dari mesoderm sebagai pelapis rongga serosa (pericardium, pleura, dan peritoneum). (Soesilawati, 2019)



Gambar 2.2 jaringan epitel selapis pipih (Soesilawati, 2019)

b. Epitel selapis kubis

Epitel selapis kubis tersusun dari sel yang terbentuk kubus atau kotak, potongan selnya tegak lurus dengan permukaan serta berinti bulat. Sel epitel kubis sering ditemukan pada permukaan ovarium dan saluran keluar kelenjar sekretori.

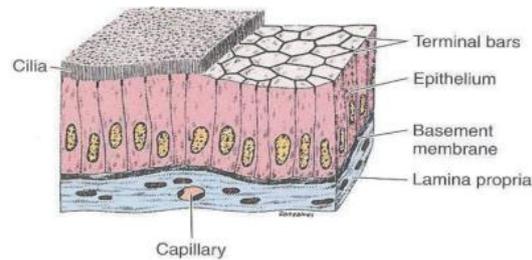


Gambar 2.3 jaringan epitel selapis kubis (Soesilawati, 2019).

c. Epitel selapis silindris

Epitel selapis silindris dibagi menjadi dua jenis, yaitu silia dan tanpa silia. Epitel selapis silindris tanpa silia hampir dengan epitel selapis kubis, namun pada potongan tegak lurus terlihat selnya yang

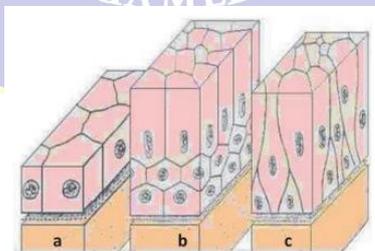
tinggi dan inti pada ketinggiannya yang sama. Epitel ini banyak dijumpai di kelenjar sekresi atau absorpsi.



Gambar 2.4 jaringan epitel selapis silindris

2. Epitel berderet (epitel bertingkat)

Epitel berderet terdiri atas dua atau lebih jenis sel yang intinya tidak berada di ketinggian yang sama pada potongan tegak lurus, memberikan kesan bahwa membrane terdiri dari beberapa lapisan sel. Meskipun epitel bertingkat terletak di atas lapisan basal, namun hanya sebagian kecil puncak sel yang dapat mencapai lumen. Epitel berderet merupakan lapisan pada saluran ekskresi dan sebagian saluran uretra pada laki-laki (Soesilawati, 2019).

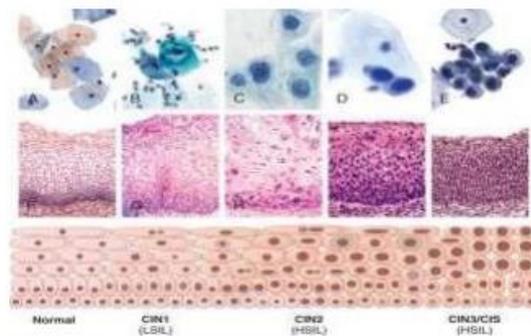


Gambar 2.5 Jaringan epitel selapis berdasarkan bentuknya:
(a) selapismipi, (b) selapis kuboid, (c) selapis silindris

2.4.2 Perubahan sel epitel menggunakan *bodylotion* secara berlebihan

1. Dysplasia

Displasia adalah gambaran histopatologis yang menunjukkan perubahan ke arah keganasan pada stratified squamous epithelium yang ditandai dengan atipia seluler dan hilangnya maturasi dan stratifikasi. Adanya displasia epitel digunakan dalam memprediksi keganasan dibandingkan perubahan gambaran klinis. Sel displasia secara histologis nampak disorganisasi sel, mitosis abnormal, nukleus hiperkromasi dan sel pleomorfisme dimana tingkatan displasia terdiri dari ringan, sedang dan berat. Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu, perubahan ukuran, bentuk, dan organisasi sel yang tidak teratur, menunjukkan potensi ke arah keganasan. (Endah, 2019)

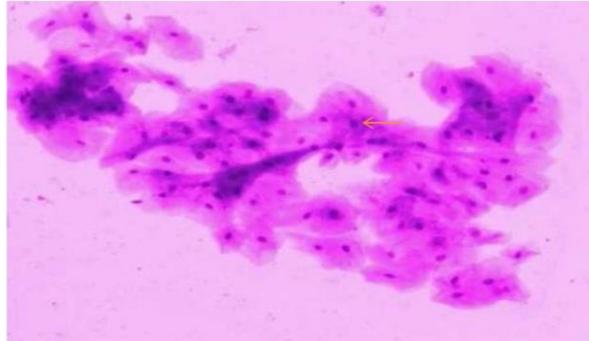


Gambar 2.6 dysplasia

2. Atypia

Atypia adalah suatu perubahan yang terjadi pada sel yang biasanya dapat berkembang menjadi keganasan. Perubahan atypia dalam jangka waktu lama akan berkembang menjadi sel ganas. Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu Perubahan ukuran dan bentuk inti sel, serta

peningkatan jumlah kromatin, menunjukkan adanya kelainan sel (Wardana, 2022).



Gambar 2.7 Atypia

3. Diskeratosis

Diskeratosis adalah sel skuamosa kecil dengan inti yang membesar, padat, kadang piknotik, sitoplasma mengandung keratin dan sering tampak sebagai kelompok sel yang padat Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu Sel-sel kecil dengan inti yang membesar dan padat, serta sitoplasma yang mengandung keratin (Wardana, 2022).

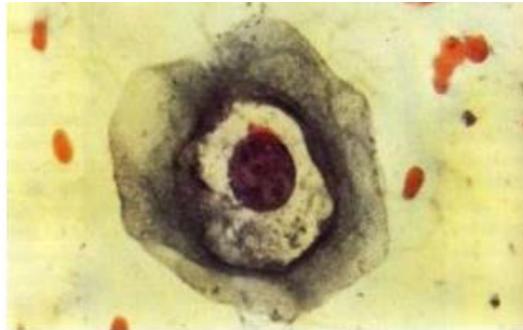


Gambar 2.8 Diskeratosis

4. Koilositosis

Koilositosis adalah suatu sel epitel skuamosa yang memiliki pembesaran inti sel dengan kromatin kasar dan membran ini tidak teratur. Apabila sel epitel terinfeksi maka akan terbentuk suatu tepi di sitoplasma

yang berbentuk halo perinuklear dengan inti yang berbatas tajam dan tegas. Berikut adalah ciri-ciri kerusakannya yaitu Sel-sel dengan inti yang membesar, sering terkait dengan infeksi virus. (Wardana, 2022)



Gambar 2.9 koilositosis

2.5 Eksfoliatif sitologi

Sitopatologi eksfoliatif adalah morfologi sel terdeskuamasi baik yang normal maupun yang berubah karena proses patologis. Secara fisiologis, sel-sel terutama yang berasal dari jaringan labil terus menerus terdeskuamasi karena jaringan tubuh terus mengalami pembaruan. Pemeriksaan sitologi eksfoliatif pada kulit dilakukan dengan pemeriksaan mikroskopis sel-sel yang dikerok dari permukaan kulit. Pemeriksaan sitologi memiliki keuntungan di antaranya adalah sangat sederhana, tidak menimbulkan nyeri, mudah, dan cepat. Pemeriksaan sitologi ini dapat mendeteksi perubahan abnormal dari sel-sel epitel, mulai dari displasia hingga karsinoma (Sabirin, 2015).

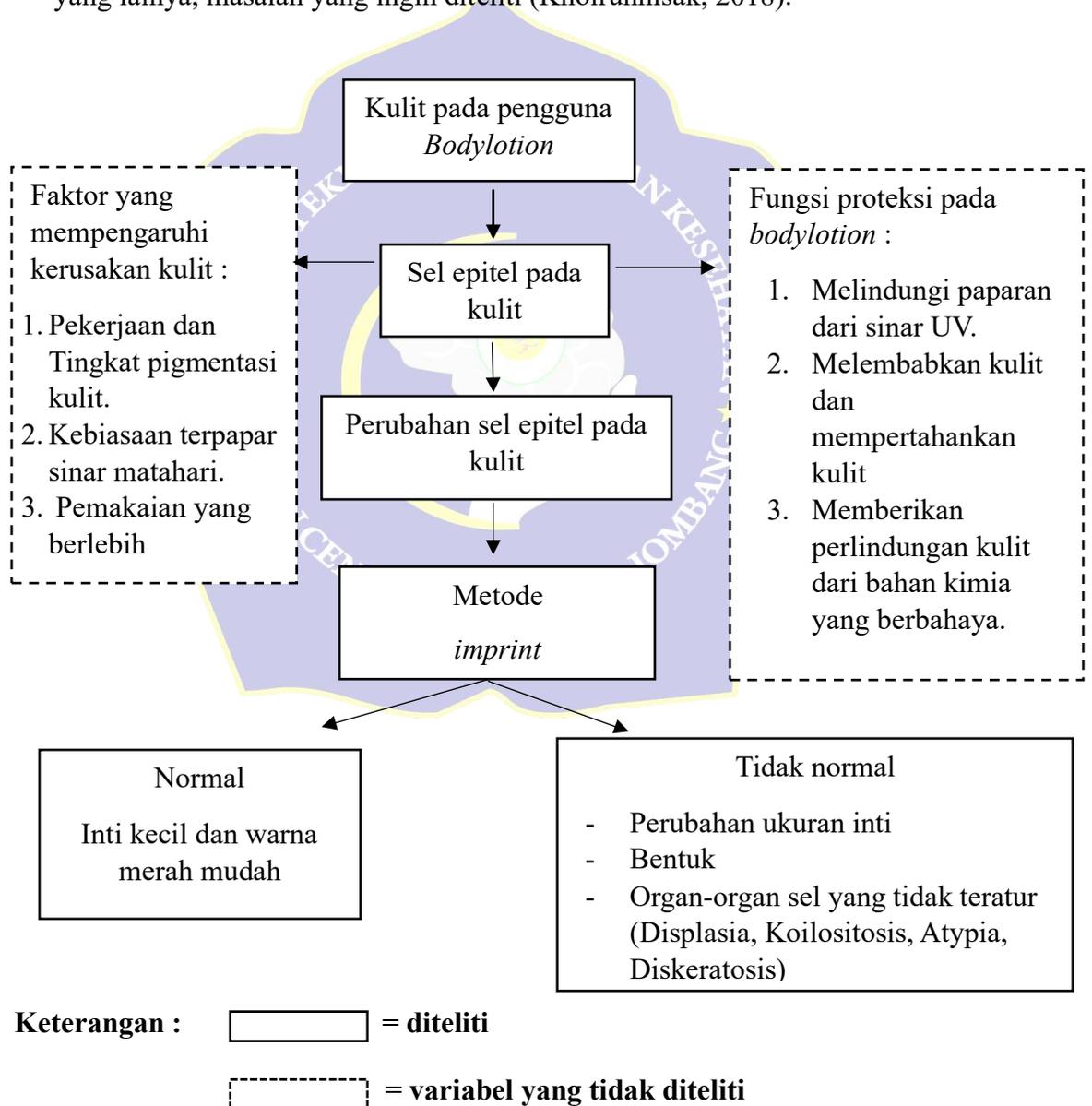
Teknik eskfoliatif sitologi dapat dilakukan dengan metode yaitu *imprint*. Sitologi imprint akhir-akhir ini sering digunakan sebagai alternatif pemeriksaan yang lebih sederhana. Keunggulan pemeriksaan ini pada biaya yang relative murah, waktunya singkat serta tingkat sensitifitas dan spesifitasnya yang cukup tinggi (Prasetya & Nim Chairun Nur, 2018).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka konseptual

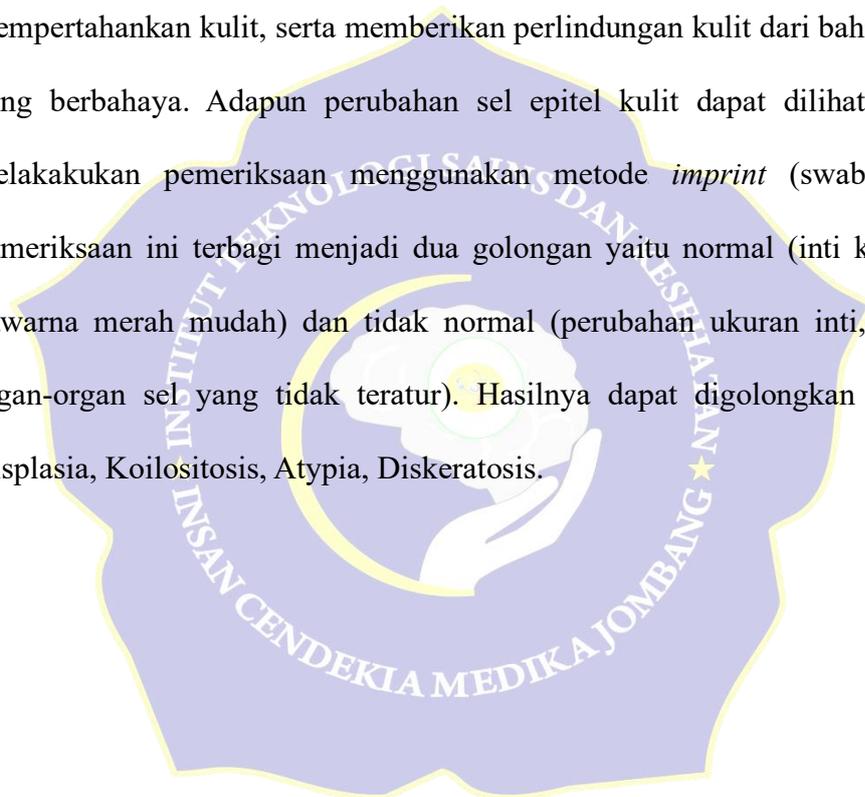
Suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, masalah yang ingin diteliti (Khoirunnisak, 2018).



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cedekia Medika Jombang.

3.2 Penjelasan kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konsep diatas, faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan kulit yaitu pekerjaan dan tingkat pigmentasi kulit serta kebiasaan terpapar sinar matahari, pemakaian yang berlebihan (tidak sesuai aturan). Fungsi proteksi pada kulit antara lain yaitu memakai *bodylotion* agar terlindungi dari paparan sinar UV, melembabkan kulit dan mempertahankan kulit, serta memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya. Adapun perubahan sel epitel kulit dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan menggunakan metode *imprint* (swab). Hasil pemeriksaan ini terbagi menjadi dua golongan yaitu normal (inti kecil dan bewarna merah mudah) dan tidak normal (perubahan ukuran inti, bentuk, organ-organ sel yang tidak teratur). Hasilnya dapat digolongkan menjadi Displasia, Koilosis, Atypia, Diskeratosi.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang.

4.2 Waktu dan tempat penelitian

4.2.1 waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan sampai dengan penyusunan laporan akhir, yaitu dari bulan Maret 2024 hingga bulan Juli 2024.

4.2.2 Tempat penelitian

Pemeriksaan sel epitel pada pemakai *bodylotion* dilakukan di Laboratorium ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang. Sampel diambil di sekitar kampus ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang.

4.3 Populasi penelitian, sampling dan sampel

4.3.1 Populasi

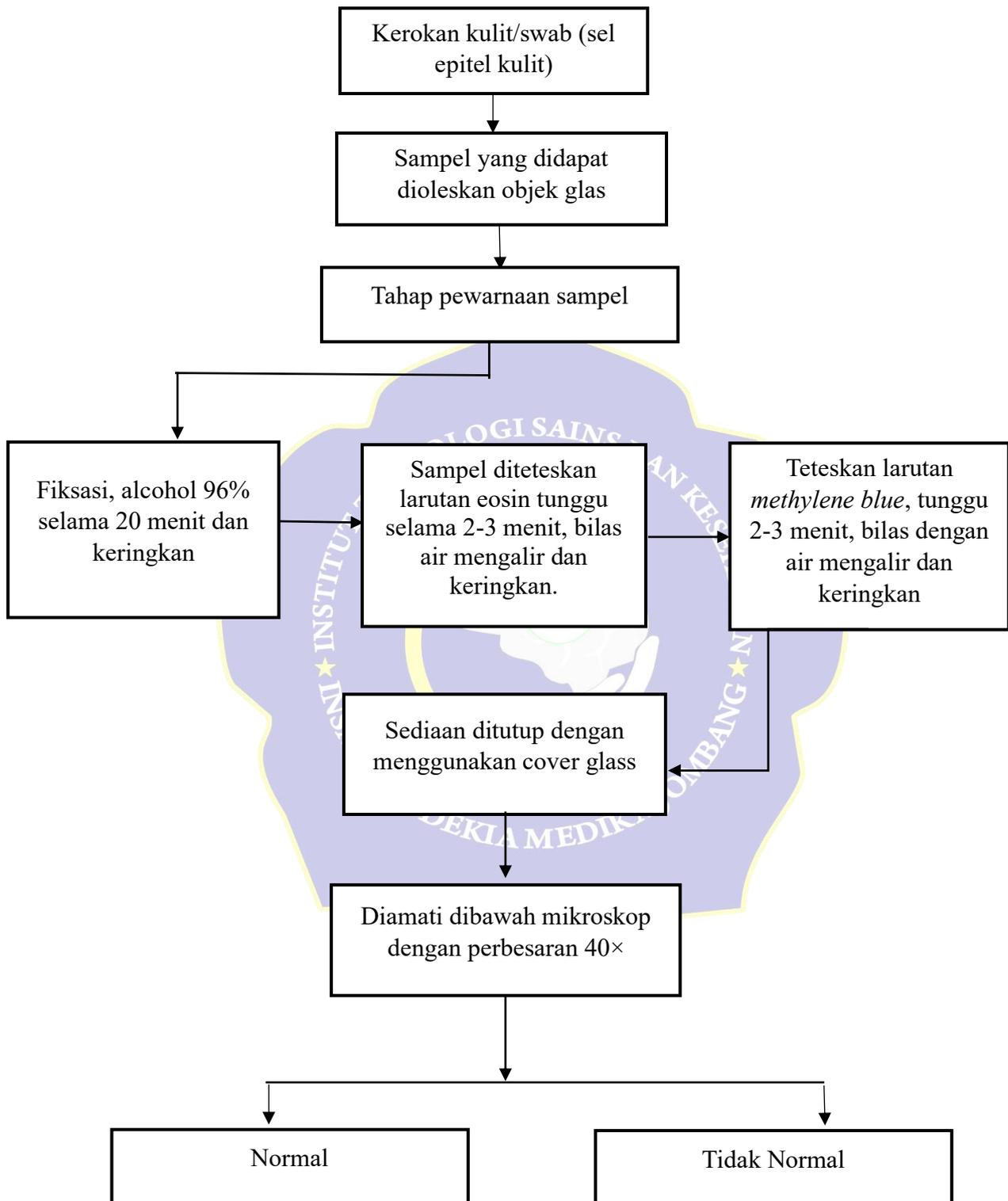
Populasi merupakan sesuatu yang akan diteliti secara menyeluruh dan menghasilkan penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh mahasiswa DIII TLM yang memakai *bodylotion*.

Teknik Sampling ialah teknik pengambilan sampel, teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dari populasinya representative (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya (syapitri, 2021). Total Sampling menjadi teknik sampling yang digunakan untuk penelitian.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagaian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah yang memakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dengan jumlah 35 mahasiswa yang memakai *bodylotion*.

4.4 Kerangka kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodyloyion* Pada Mahasiswa DIII ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

4.5 Variabel dan definisi operasional variabel

4.5.1 Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Purwanto, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sel epitel kulit pada pemakai *bodylotion*.

4.5.2 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang memiliki sifat yang bermanfaat untuk proses yang akan berkaitan dengan pengukuran variabel tersebut (Hikmah, 2020). Berikut yang ditampilkan dalam tabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional gambaran Kondisi Sel Epitel kulit pemakai *bodylotion* pada Mahasiswa ITSKes Insan Cedekia Medika Jombang

Variable	Definisi operasional	parameter	Instrumen	Skala data	Kategori
Kondisi sel epitel kulit pada pemakai <i>bodylotion</i>	Ditemukan kelainan atau kerusakan sel epitel kulit yang memakai <i>bodylotion</i> pada mahasiswa D-III TLM ITSKes Insan Cedekia Medika Jombang.	Ditemukan kerusakan pada epitel di antaranya yaitu dysplasia, atypia, diskeratosis dan koilositosis.	Mikroskop Laboratorium	Nominal	Normal Tidak normal

4.6 Pengumpulan data

4.6.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat yang bermanfaat dalam mengumpulkan data dan informasi, sehingga mampu memberikan manfaat serta menjawab persoalan dalam masalah penelitian. Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

4.6.2 Alat dan bahan

A. Alat

1. Masker.
2. Sarung tangan.
3. Pipet tetes.
4. *Object glass*.
5. *Cover glass*.
6. Mikroskop.
7. Pulpen.
8. *Tissue*
9. Kertas label.
10. Spatel kayu

B. Bahan

1. Larutan methylene blue
2. Larutan eosin.
3. Air/Akuadest
4. Alkohol absolut 96%
5. Salin.



4.6.3 Prosedur penelitian

A. Prosedur pewarnaan dan pengambilan sel

1. Responden diberikan penjelasan secara lisan dan tulisan mengenai prosedur penelitian.
2. Responden diberi informed consent dan pengisian kuisioner.
3. Object glass diberi label nama sampel dan pastikan object glass dalam keadaan kering serta bersih.
4. Responden didudukkan senyaman mungkin.
5. Responden diinstruksikan dan swab kulit pada pasien yang memakai *bodylotion*.
6. Permukaan kulit dibersihkan dengan kapas yang ditetesi larutan saline.
7. Pengambilan spesimen dilakukan dengan mengkerok kulit (swab) pada bagian kulit yang memakai *bdylotion* dengan menggunakan stapel kayu swab steril sebanyak 3 kali kerokan pada bagian yang sama dengan tekanan sedang.
8. Sampel yang didapat kemudian dioleskan keatas object glass, lalu fiksasi alkohol 96% selama 20 menit dan dikeringkan.
9. Sampel ditetaskan larutan eosin secara merata pada object glass, lalu diamkan selama 2-3 menit setelah itu bilas dengan air mengalir dan dikeringkan.
10. Sampel ditetaskan sedikit larutan methylene blue lalu diamkan selama 2-3 menit kemudian dibilas dengan air mengalir dan dikeringkan.

11. Sediaan ditutup dengan cover glass dan diamati dengan mikroskop digital.

B. Pengamatan sel epitel

Sediaan diperiksa dibawah mikroskop digital dengan pembesaran okuler 10x dan objektif 45x, label nomor disebelah kiri dan gelas penutup disebelah kanan, pengamatan dimulai dari ujung atas kiri kekanan sampai ujung kanan sediaan, dengan memindahkan 1/3 lapangan pandang dilanjutkan kebawah dan diperiksa hingga ujung kiri sampai seluruh sediaan diamati. Gambaran sitopatologis dengan perubahan sel dapat dilihat dibawah mikroskop berupa ditemukannya 12 sel piknotik yang dilihat per 100 sel dengan pembesaran 10x.

4.7 Teknik pengolahan dan Analisa data

4.7.1 Teknik pengolahan data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap, yaitu :

1. *Editing* (proses pengeditan)

Editing merupakan sesuatu hal yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data kembali yang telah didapatkan dari hasil penelitian (Endah, 2019).

dijadikan presentase menjadi normal dan yang tidak normal, dengan menggunakan rumus (Priantoro, 2018).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

f : Jumlah Rata-Rata Hasil Sel Epitel

n : Jumlah seluruh responden mahasiswa DIII TLM yang menggunakan bodylotion.

Hasil dari pengolahan data, kemudian dibaca interpretasi hasil sebagai berikut:

0% : Tidak ada satu pun

1- 25% : Sebagaian kecil

26% - 49% : Hampir sebagaian

50% : Setengah

51% - 75% : Sebagaian besar

76% - 99% : Hampir seluruh

100% : Seluruh

4.8 Etika penelitian

4.8.1 Uji etik (*Ethical clearance*)

Pada penelitian ini akan dilakukan uji etik/*ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan nomor “No. 152/KEPK/ITSKES-ICME/IV/2024”

4.8.2 Lembar persetujuan (*Inform Consent*)

Meminta persetujuan terhadap subjek yang akan diteliti dan tidak memaksa responden. Responden memiliki keleluasaan dalam pengambilan keputusan dan bisa menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden.

4.8.3 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Aturan yang dilakukan dalam proses etika penelitian salah satunya memiliki prinsip untuk tidak mencantumkan nama responden, namun dapat memberikan kode yang tidak ada kaitannya dengan informasi responden.

4.8.4 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan dapat dilakukan dengan cara menutupi identitas atau segala data dan informasi responden (Menggawanti, 2021)

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Berdasarkan penelitian Gambaran sel epitel kulit pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, di peroleh hasil berbentuk data umum dan data khusus. Data umum adalah berapa lama pemakaian *bodylotion* dan berapa kali pemakain dalam sehari. Adapun data khusus adalah berupa hasil pemeriksaan sel epitel kulit pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

5.1.1 Data Umum

- a. Responden berdasarkan pemakaian *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pemakaian *Bodylotion* Selama Satu Hari

No	Pemakaian <i>bodylotion</i> selama satu hari	Frekuensi	presentase
1	Setiap kali pakai sebelum berpergian	9	25,7%
2	2x sehari	15	42,9%
3	3x sehari	11	31,4%
Total		35	100%

(sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil hampir sebagian responden yang memakai *bodylotion* berdasarkan pemakaian 2x dalam satu hari dengan frekuensi 15 responden (42,9%), hampir sebagian 3x sehari dengan frekuensi 11 responden (31,4%), sebagian kecil setiap kali pakai sebelum berpergian dengan frekuensi 9 responden (25,7%)

- b. Responden berdasarkan lama pemakaian *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Lama Penggunaan produk *Bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

No	Lama pemakaian <i>bodylotion</i>	Frekuensi	presentase
1	1 minggu	2	5,7%
2	3 bulan	10	28,5%
3	Lebih dari 2 tahun	11	31,4%
4	Lebih dari 3 tahun	12	34,2%
Total		35	100%

(sumber: Data Primer, 2024)

5.1.2 Data khusus

Pemeriksaan sel epitel kulit pemakai *bodylotion* dengan melihat Gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang menggunakan alat mikroskop metode *imprint* (swab). Hasil pemeriksaan kategori normal dan tidak normal yang dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil Pemeriksaan Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

No	Kondisi sel epitel kulit pemakai <i>bodylotion</i>	Frekuensi	Presentase (%)	kriteria
1	Tidak terjadi perubahan	35	100%	Normal
2	Terjadi perubahan	0	0%	Tidak normal
Total		35	100%	

(sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan sebagian besar dan pemeriksaan Gambaran sel epitel kulit bahwa tidak adanya perubahan sel epitel kulit atau

normal sebanyak 35 responden (100%) dan tidak normal didapatkan adanya perubahan sel epitel kulit atau tidak normal sebanyak 0 responden (0%).

5.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.3 hasil pemeriksaan Gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang didapatkan 35 responden (100%) tidak terjadi perubahan dengan kriteria normal. Hal ini sejalan dengan teori (Latifah, 2019) bahwa kulit yang sehat terdiri dari 90% air yang memberikan kekuatan fleksibilitas terhadap kulit untuk melindungi tubuh. Faktor yang mempengaruhi kerusakan kulit seperti pekerjaan dan Tingkat pigmentasi kulit, kebiasaan terpapar sinar matahari dan pemakaian yang berlebihan.

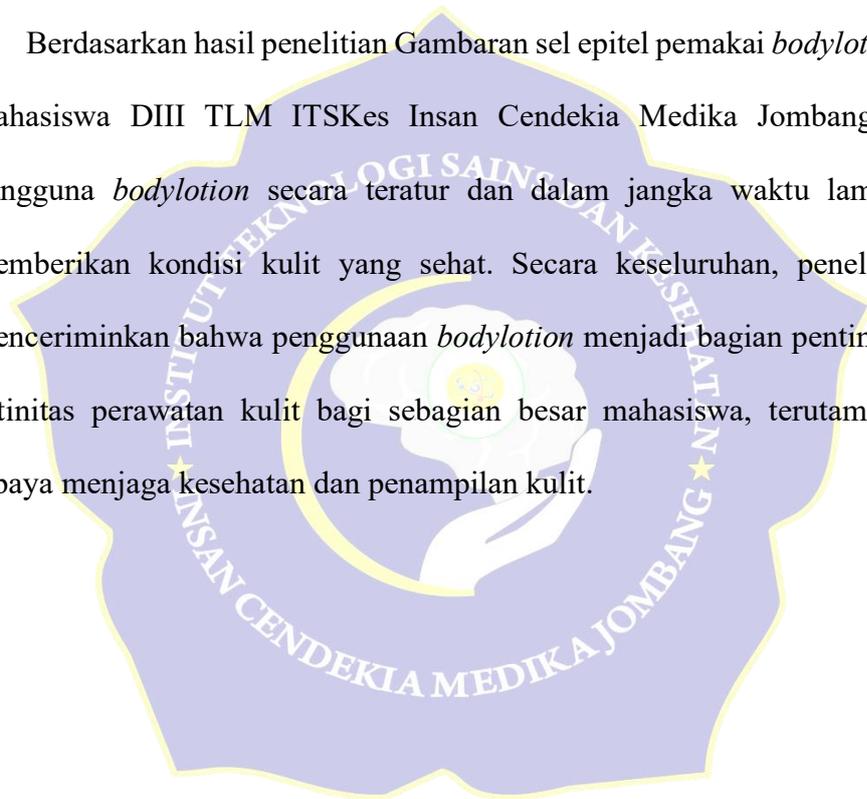
Selain itu kondisi sel epitel kulit pemakai *bodylotion* tidak terjadi perubahan, juga disebabkan karena frekuensi pemakaian dalam sehari tidak berlebihan, berdasarkan hasil pada tabel 5.1 yang menjelaskan lama pemakaian *bodylotion* dalam sehari pada 9 mahasiswa (25,7%) memakai *bodylotion* setiap kali sebelum berpergian, 15 mahasiswa (42,9%) memakai *bodylotion* dalam 2 kali sehari, dan 11 mahasiswa (31,4%) memakai *bodylotion* dalam 3 kali sehari, dikarenakan fungsi proteksi pada *bodylotion* untuk melindungi kulit dari paparan sinar UV, melembabkan kulit dan memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya. Sehingga responden tidak mengalami perubahan pada sel epitel kulit. Menurut teori (Ambarwati, 2021) Adapun komposisi yang terdapat pada *bodylotion* yaitu polietilenglikol digunakan sebagai pengikat kelembaban kulit, steril alkohol digunakan sebagai pengental dan memberikan tekstur yang lebih halus pada *bodylotion* serta menjaga kelembutan kulit,

gliserin digunakan untuk menarik udara kelembapan dari udara ke dalam kulit menjaga kulit tetap lembap dan mencegah kekeringan, natrium laurin sulfat digunakan untuk membersihkan kulit, nipagin digunakan untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme dalam produk kosmetik dan oleum rosae digunakan untuk memperbaiki kondisi kulit. Fungsi proteksi pada *bodylotion* melindungi paparan dari sinar UV, melembabkan kulit, mempertahankan kulit dari sinar UV dan memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya.

Berdasarkan tabel 5.2 lamanya penggunaan produk *bodylotion* pada 2 mahasiswa (5,7%) sudah memakai selama 1 minggu, 10 mahasiswa (28,5%) memakai 3 bulan, 11 mahasiswa (31,4%) lama pemakaian produk *bodylotion* lebih dari 2 tahun dan 12 mahasiswa (34,2%) menggunakan produk *bodylotion* lebih dari 3 tahun. Menurut teori (Draelos, 2011) menunjukkan bahwa penggunaan *bodylotion* secara rutin baru dapat mendapatkan efek yang signifikan setelah beberapa minggu penggunaan terus menerus. Penggunaan secara teratur selama beberapa bulan dapat meningkatkan fungsi barrier kulit dan mengurangi kekeringan kulit secara signifikan. Fungsi proteksi pada *bodylotion* melindungi paparan dari sinar UV, melembabkan kulit, mempertahankan kulit dari sinar UV dan memberikan perlindungan kulit dari bahan kimia yang berbahaya.

Penggunaan *bodylotion* dalam jangka panjang dapat membantu mempertahankan kelembapan kulit dan mencegah kerusakan kulit akibat paparan sinar UV dan polusi. Meningkatkan integritas dan kesehatan kulit secara menyeluruh, membantu pencegahan penuaan dini, menjaga kelembutan dan tekstur pada kulit, serta memperbaiki kondisi kulit yang mengalami masalah seperti kekeringan kronis dan dermatitis.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran sel epitel pemakai *bodylotion* pada mahasiswa DIII TLM ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang bahwa pengguna *bodylotion* secara teratur dan dalam jangka waktu lama dapat memberikan kondisi kulit yang sehat. Secara keseluruhan, penelitian ini mencerminkan bahwa penggunaan *bodylotion* menjadi bagian penting dalam rutinitas perawatan kulit bagi sebagian besar mahasiswa, terutama dalam Upaya menjaga kesehatan dan penampilan kulit.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa DIII TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang memakai *bodylotion* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden didapatkan hasil normal.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi mahasiswa pengguna *bodylotion*

Diharapkan mahasiswa memperhatikan kandungan *bodylotion* dan memilih *bodylotion* yang mengandung bahan-bahan alami dan bebas dari bahan kimia keras. Janga asal membeli produk yang sedang viral di media sosial hanya untuk perawatan kulit lebih cerah, karena banyak kandungan yang tidak baik untuk kulit. Harus mengetahui bahan yang baik untuk pemakaian jangka Panjang agar terhindar dari kerusakan kulit (kanker kulit).

6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharap untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas studi berikut menggunakan sampel selain mahasiswa yaitu para pekerja yang kesehariannya terpapar sinar matahari dan lebih spesifik lagi untuk pengambilan sampelnya, persyaratan sampel sehingga jumlah sampel lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Ambarwati. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009>
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>
- Dedianto. (2022). Edukasi Tentang Pengenalan Tanda Gejala, Pencegahan dan Penanganan Kanker Kulit Sebagai Dampak Paparan Sinar Matahari dan Penggunaan Kosmetik Berbahan Kimia Berbahaya di Poli Kulit Rumah Sakit Akademik Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 223–226. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i3.2133>
- Draelos. (2011). *Cosmetics and Dermatological Problems and Solutions*.
- Endah, A. (2019). DYSPLASIA (Hubungan Ekspresi Ki67 Terhadap Derajat Displasia Pada Epitel Mukosa Lidah Rattus norvegicus yang Dipapar Asap Rokok). *ODONTO : Dental Journal*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.30659/odj.6.2.76-87>
- Fres. (2022). Gambaran Kadar Timbal (Pb) pada Rambut Pekerja Bengkel Motor. *Tias*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Gromkowska-Kępa, K. J., Puścion-Jakubik, A., Markiewicz-Żukowska, R., & Socha, K. (2021). The impact of ultraviolet radiation on skin photoaging — review of in vitro studies. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 20(11), 3427–3431. <https://doi.org/10.1111/jocd.14033>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Kalangi, S. J. R. (2019). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20. <https://doi.org/10.35790/jbm.5.3.2013.4344>
- Khoirunnisak, R. (2018). Identifikasi Jamur *Malassezia furfur* pada Handuk. *Karya Tulis Ilmiah*, 5–95.
- Latifah, retno i tranggono & F. (2019). *Buku Pegangan Ilmu Penegetahuan Kosmetik*. 1–20.
- Maria. (2023). Identifikasi hidroquinon dalam lotion pemutih dengan metode kromatografi lapis tipis. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 219. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1299>

- Menggawanti. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan stigma Masyarakat Terhadap Odha Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Di Indonesia Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 85–94.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Sabirin, I. P. R. (2015). Sitopatologi Eksfoliatif Mukosa Oral sebagai Pemeriksaan Penunjang di Kedokteran Gigi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 157–161.
- Salsabila, N., Indratmoko, S., & O, A. T. N. L. (2021). Pengembangan Hand & Body Lotion Nanopartikel Kitosan dan Spirulina Sp sebagai Antioksidan. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.268>
- Soesilawati, P. (2019). Histologi Kedokteran Dasar. In *Airlangga University Press* (Issue Oktober).
- Surahman. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Period After Opening (PAO) dan Perilaku Penyimpanan Kosmetika Perawatan pada Remaja di Kota Tangerang. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i1.1478>
- syapitri, 2021. (2010). *Penelitian Kesehatan*.
- ummah. (2022). Histo fiologi kulit. In $\gamma\alpha\tau$ (Issue 8.5.2017).
- Wardana, R. S. (2022). Perubahan sel epitel rongga mulut yang dinilai secara sitologi pada perokok aktif di kelurahan karang berombak tahun 2021. *Journal*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17451>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**LABORATORIUM KLINIK
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Jl. Kemuning 57 Jombang (0321)8494886. Email : lab.icme.jbg@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awaluddin Susanto, S.Pd., M.Kes

NIK : 01.14.788

Jabatan : Kepala Laboratorium Klinik

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nita Putri Sephia

NIM : 211310019

Pembimbing 1 : Awaluddin Susanto, S.Pd., M.Kes

NIK : 01.14.788

Telah melaksanakan pemeriksaan Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII
TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang 3 Juni- 7 Juni 2024 , dengan hasil sebagai berikut :

Dengan kegiatan Laboratorium sebagai berikut :

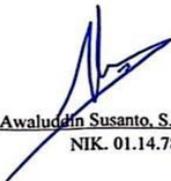
NO	TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
1	3 Juni 2024	Menyiapkan alat dan bahan dan pembuatan Nacl	
2	4 Juni 2024	Pengumpulan responden untuk diambil sampel kerokan kulit, dan melakukan pemeriksaan	Didapatkan 17 sampel dan hasil normal
3	5 Juni 2024	Pengambilan sampel 6 responden dan melakukan pemeriksaan	Didapatkan hasil normal
4	6 Juni 2024	Pengambilan sampel 6 responden dan melakukan pemeriksaan	didapatkan hasil normal
5	7 Juni 2024	Pengambilan sampel 6 responden dan melakukan pemeriksaan	Didapatkan hasil normal

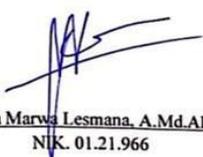
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Laboratorium Klinik

Laboran


Awaludin Susanto, S.Pd., M.Kes
 NIK. 01.14.788


Sofa Marwa Lesmana, A.Md.AK
 NIK. 01.21.966

Lampiran 2 Lembar Konsultasi



ITSKes Insan Cendekia Medika
 FAKULTAS VOKASI
 Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. KemendikbudRistek No. 601/CY/2022

LEMBAR KONSULTASI

NAMA MAHASISWA : Nita Putri Sephia
 NIM : 211310019
 JUDUL KTI : Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII
 TLM ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang
 PEMBIMBING I : Awaluddin Susanto, S.Pd., M. Kes

No.	Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	18 maret 2024	Bimbingan pertama bab I	
2.	19 Maret 2024	Bimbingan ke 2 revisi Bab II	
3.	02 April 2024	Bimbingan ke 3 revisi Bab II	
4.	29 April 2024	Bimbingan ke 4 revisi Bab II	
6.	07 Mei 2024	Bimbingan ke 5 bab III dan IV	
7.	21 Mei 2024	Bimbingan ke 7 bab IV Acc sempro	
1.	10 Juni 2024	Bimbingan bab 5 dan 6	
2.	17 Juni 2024	Bimbingan abstrak	
3.	20 Juni 2024	Bimbingan abstrak revisi	
4.	24 Juni 2024	Acc maju seminar hasil	
5.	3 Juli 2024	Acc pengesahan KTI	



ITSkes Insan Cendekia Medika
 FAKULTAS VOKASI
 Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbudristek No. 667/A/2022

LEMBAR KONSULTASI

NAMA MAHASISWA : Nita Putri Sephia
 NIM : 211310019
 JUDUL KTI : Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII
 TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang
 PEMBIMBING 2 : Ratna Dewi Permatasari S.ST., MPH

No.	Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	07 Mei 2024	Bimbingan bab I revisi Langsung bab II	
2.	14 Mei 2024	Bimbingan bab 2 dan 3 revisi	
3.	22 Mei 2024	Revisi penulisan dari bab 1 sampai bab 4 revisi pada Sampel dan populasi lanjut Siapkan seminar proposal	
4.	30 Mei 2024	Acc uji/ sidang proposal	
1.	10 Juni 2024	Bimbingan bab 5 dan 6	
2.	17 Juni 2024	Bimbingan abstrak	
3.	20 Juni 2024	Bimbingan abstrak revisi	
4.	24 Juni 2024	Acc maju seminar hasil	
5.	3 Juli 2024	Acc pengesahan KTI	

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
 Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang
 Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
 Tlp. 0321 8191886 Fax. 0321 8191335

Lampiran 3 Sertifikat Kode Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 152/KEPK/ITSKES-ICME/VI/2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII TLM
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

Peneliti Utama : Nita Putri Sephia
Principal Investigator

Nama Institusi : ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Jombang
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 25 Juni 2024
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 4 *Informed Consent*

INFORMED CONSENT (LEMBAR PERSETUJUAN)

Saya peneliti Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan Judul “Gambaran Sel Epitel pemakai Bodylotion pada mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang”, menjelaskan bahwa pada penelitian ini responden akan diambil kerokan kulit yang selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan sel epitel di bawah mikroskop.

Jombang, ...Juni 2024
TTD Peneliti

(Nita Putri Sephia)
NIM. 211310019

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN / PENOLAKAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Responden :

Usia :

Menyatakan bersedia / tidak bersedia

Menjadi responden pada penelitian yang berjudul “Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang.”

Jombang, ... Juni 2024
TTD Responden

()

*Coret yang tidak perlu

INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN)

Saya peneliti Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan Judul "Gambaran Sel Epitel pemakai Bodylotion pada mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang", menjelaskan bahwa pada penelitian ini responden akan diambil kerokan kulit yang selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan sel epitel di bawah mikroskop.

Jombang, ^{4 Juni} ~~4 Juni~~ 2024
TTD Peneliti

(Nita Putri Sephia)
NIM. 211310019

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN / PENOLAKAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Responden : *Fadya Maga C*

Usia : *22 tahun.*

Menyatakan bersedia / tidak bersedia

Menjadi responden pada penelitian yang berjudul "Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa DIII TLM ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang."

Jombang, ^{4 Juni} ~~4 Juni~~ 2024
TTD Responden

Fadya
(Fadya)

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 5 Lembar Kuesioner

KUISONER PEMAKAIAN BODYLOTION PADA MAHASISWA D3 TLM ITSKes ICME JOMBANG

Masukkan nama Anda dan ukuran yang diinginkan untuk mendapat kaus.

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres.
[Pelajari lebih lanjut](#)

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Lengkap *

Nomor Wa

Produk *bodylotion* yang dipakai

Berapa kali pemakai normal merek *bodylotion* yang dipakai dalam sehari ? *

Contoh Pemakai yang normal sesuai aturan yang tercantum pada merek *bodylotion*.

CARA PAKAI BODY BOOSTER & BODY LOTION

- Body booster gunakan setelah mandi gunakan minimal 3X sehari pakai sebelum tidur juga
- Body lotion gunakan setelah mandi dan sesudah body booster, gunakan minimal 3X sehari gunakan rutin, pakai 4 jam sekali bila perlu

3X sehari
 2X sehari
 lainnya

Berapa kali pemakaian anda dalam sehari
Silahkan cantumkan pemakaian anda sesuai aturan yang ada / melebihi pemakaian yang seharusnya

Berapa kali pemakaian anda dalam sehari
Silahkan cantumkan pemakaian anda sesuai aturan yang ada / melebihi pemakaian yang seharusnya

Kirim

Kosongkan formulir

Lampiran 6 Hasil Pemeriksaan

Kode Responden	Kode <i>bodylotion</i>	Semester	Prodi	Lama pemakaian	Berapa kali pemakaian dalam sehari	Hasil
A1	M1	6	D3 TLM	seminggu	2X sehari	Normal
A2	M2	6	D3 TLM	1 Bulan	Setiap kali pakai sebelum berpergian	Normal
A3	M3	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A4	N4	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A5	M5	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	Setiap kali pakai sebelum berpergian	Normal
A6	V6	6	D3 TLM	1 tahun	3x sehari	Normal
A7	V7	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	2x sehari	Normal
A8	S8	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A9	S9	6	D3 TLM	2 tahun	2x sehari	Normal
A10	M10	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A11	M11	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A12	M12	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A13	V13	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	2x sehari	Normal
A14	S14	6	D3 TLM	2 tahun	Setiap kali pakai sebelum berpergian	Normal
A15	S15	6	D3 TLM	2 tahun	3x sehari	Normal
A16	S16	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	2x sehari	Normal

A17	M17	6	D3 TLM	Lebih dari 3 tahun	3x sehari	Normal
A18	M18	4	D3 TLM	1 bulan	2x sehari	Normal
A19	M19	4	D3 TLM	2 tahun	Setiap kali pakai sebelum berpergian	Normal
A20	S20	4	D3 TLM	1 bulan	Setiap kali pakai sebelum berpergian	normal
A21	S21	4	D3 TLM	2 minggu	2x sehari	Normal
A22	S22	4	D3 TLM	2 tahun	2x sehari	Normal
A23	N23	4	D3 TLM	2 tahun	2x sehari	Normal
A24	M24	4	D3 TLM	1 bulan	2x sehari	Normal
A25	M25	4	D3 TLM	5 tahun	3x sehari	Normal
A26	C26	4	D3 TLM	6 bulan	3x sehari	Normal
A27	V27	4	D3 TLM	1 tahun	Setiap kali pakai sebelum berpergian	Normal
A28	C28	4	D3 TLM	3 bulan	2x sehari	Normal
A29	N29	2	D3 TLM	2 bulan	Setiap kali pakai sebelum berpergian	Normal
A30	C30	2	D3 TLM	1 tahun	2x sehari	Normal
A31	V31	2	D3 TLM	1 bulan	2x sehari	Normal
A32	C32	2	D3 TLM	3 bulan	2x sehari	Normal
A33	V33	2	D3 TLM	2 tahun	2x sehari	Normal
A34	S34	2	D3TLM	2 bulan	Setiap kali sebelum berpergian	Normal
A35	M35	2	D3 TLM	1 tahun	Setiap kali sebelum berpergian	Normal

Lampiran 7 Perencanaan Waktu Penelitian

Keterangan	Penelitian					
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul KTI						
Konsultasi Judul						
Penulisan Proposal						
Konsultasi Dengan Pembimbing						
Ujian Proposal						
Perbaikan Proposal						
Penelitian						
Penyusunan Hasil (Pengambilan Data)						
Bimbingan Hasil						
Sidang Hasil						

Lampiran 8 Surat Pengecekan Judul



PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nita Putri Sephia

NIM : 211310019

Prodi : TLM

Tempat/Tanggal Lahir: Jombang, 1 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dsn panas Ds sumberagung kec megaluh kab jombang

No.Tlp/HP : 089654608614

email : nitaseps@gmail.com

Judul Penelitian : Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* Pada Mahasiswa DIII TLM
Insan Cendekia Medika Jombang

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut layak untuk di ajukan sebagai judul Skripsi/LTA. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
Jombang, 25 juni 2024
Kepala Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

PERPUSTAKAAN

Lampiran 9 Hasil Turnit

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 1%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.itskesicme.ac.id	4%
2	Internet	www.farmasiexperience.com	1%
3	Internet	repository.ump.ac.id	1%
4	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	0%
5	Internet	vdocuments.site	0%
6	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	0%
7	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	0%
8	Internet	text-id.123dok.com	0%
9	Publication	Anggun Rika Mandasari, Tyna Yunita, Jumawan Jumawan. "Pengaruh Engaging L...	0%
10	Internet	www.unars.ac.id	0%
11	Internet	eprints.unmas.ac.id	0%

Lampiran 11 Keterangan Bebas Plagiasi



ITSKes

Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERAN BEBAS PLAGIASI
Nomor : 06/R/SK/ICME/IX/2024

Menerangkan bahwa:

Nama	: Nita Putri Sephia
NIM	: 211310019
Program Studi	: D3 Teknologi Laboratorium Medis
Fakultas	: Vokasi
Judul	: Gambaran Sel Epitel Pemakai Bodylotion Pada Mahasiswa Diii Tim Itskes Insan Cendekia Medika Jombang

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar 8%. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 8 September
2024



Dr. Lusiana Meinawati SST, M Kes
NIDN. 0718058503

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halohaha 33 Kalibening - Jombang
Website: www.itskes.com-jb.ac.id
Tlp. 0321 8194006 Fax : 0321 8194335

Lampiran 12 Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Karya Ilmiah

63

Lampiran 14 Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Karya Ilmiah**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Putri Sephia

NIM : 211310019

Jenjang : Diploma

Program Studi : DIII Teknologi Laboratorium Medis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas “Gambaran Sel Epitel Pemakai *Bodylotion* pada Mahasiswa DIII TLM ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang”

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Skripsi, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 12 September 2024

Yang Menyatakan

Peneliti

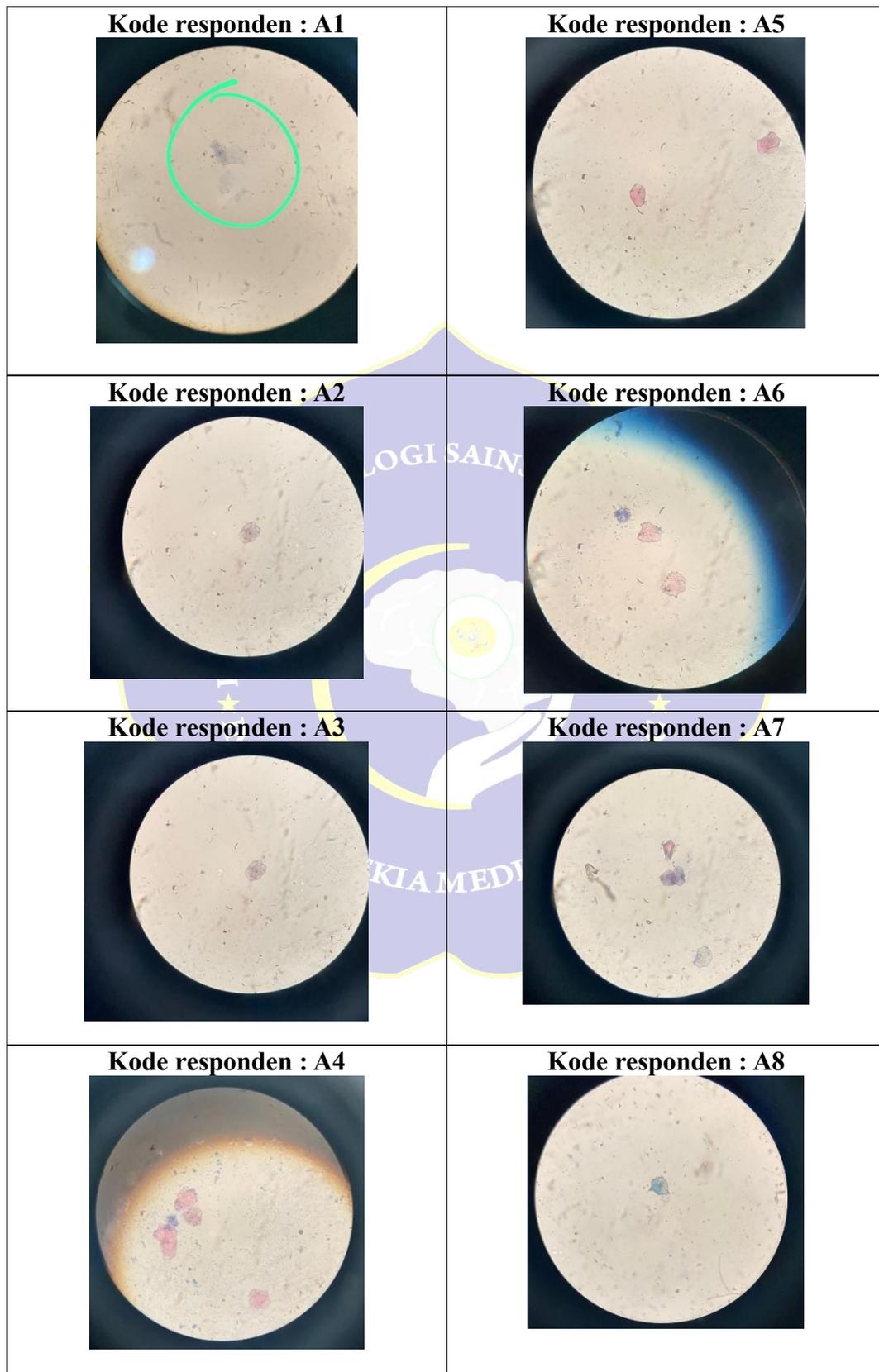


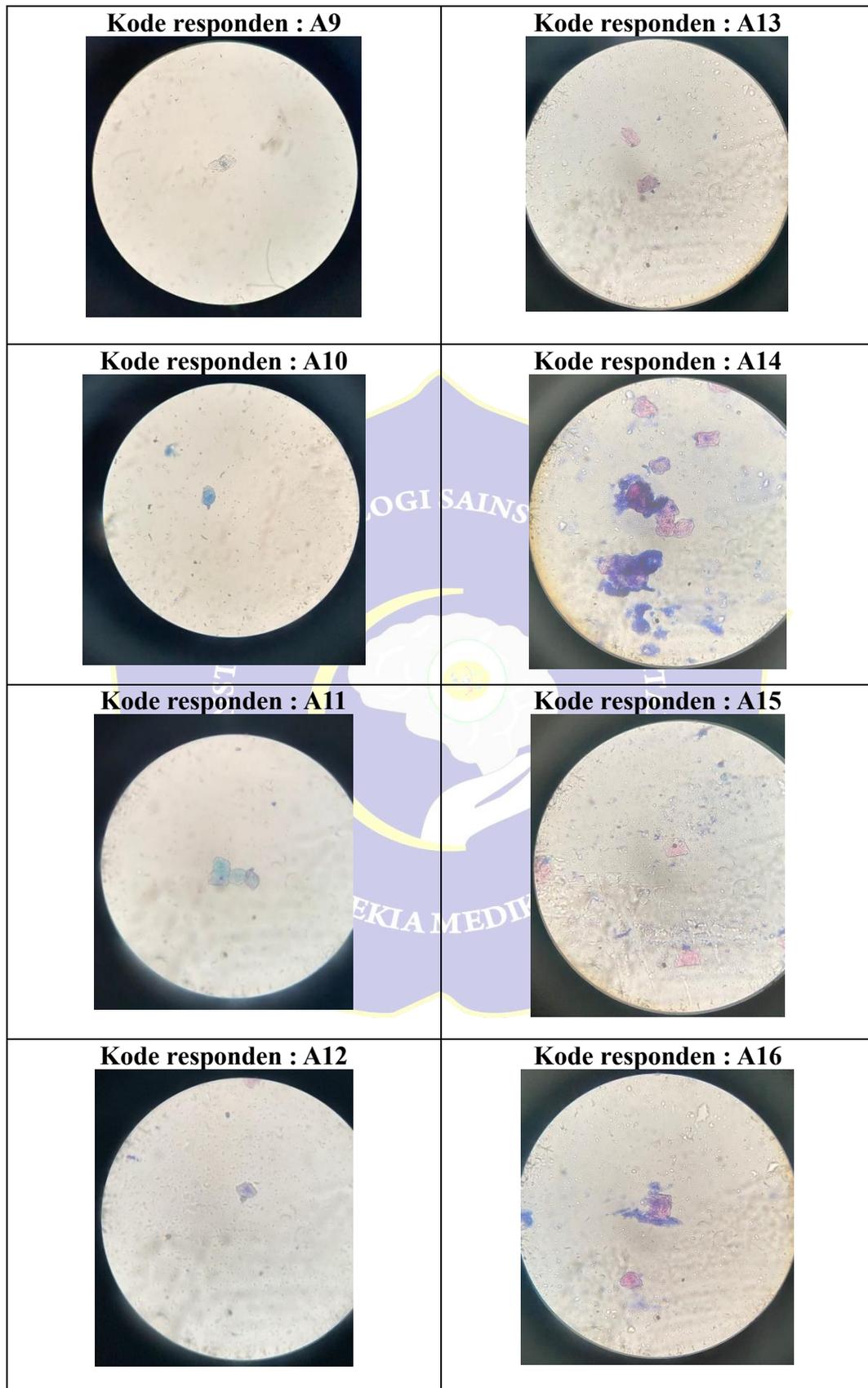
(Nita Putri Sephia)

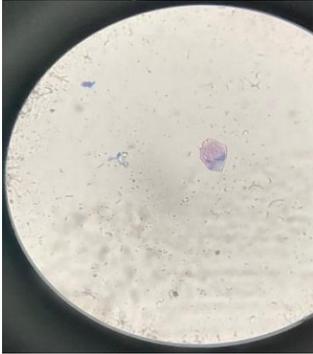
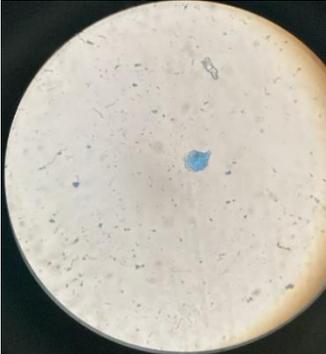
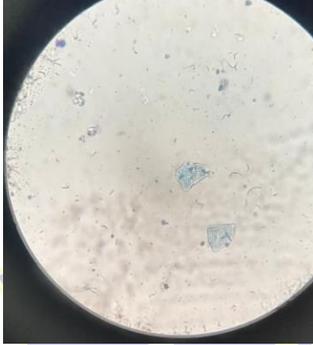
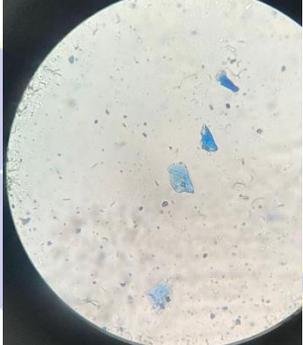
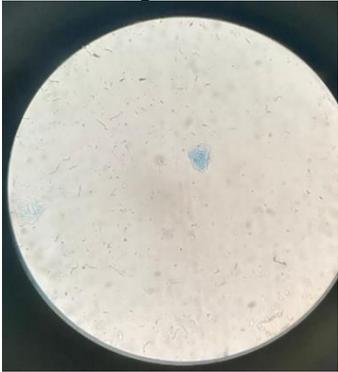
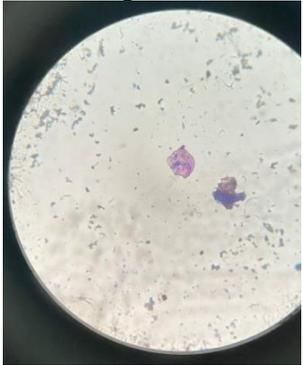
211310019

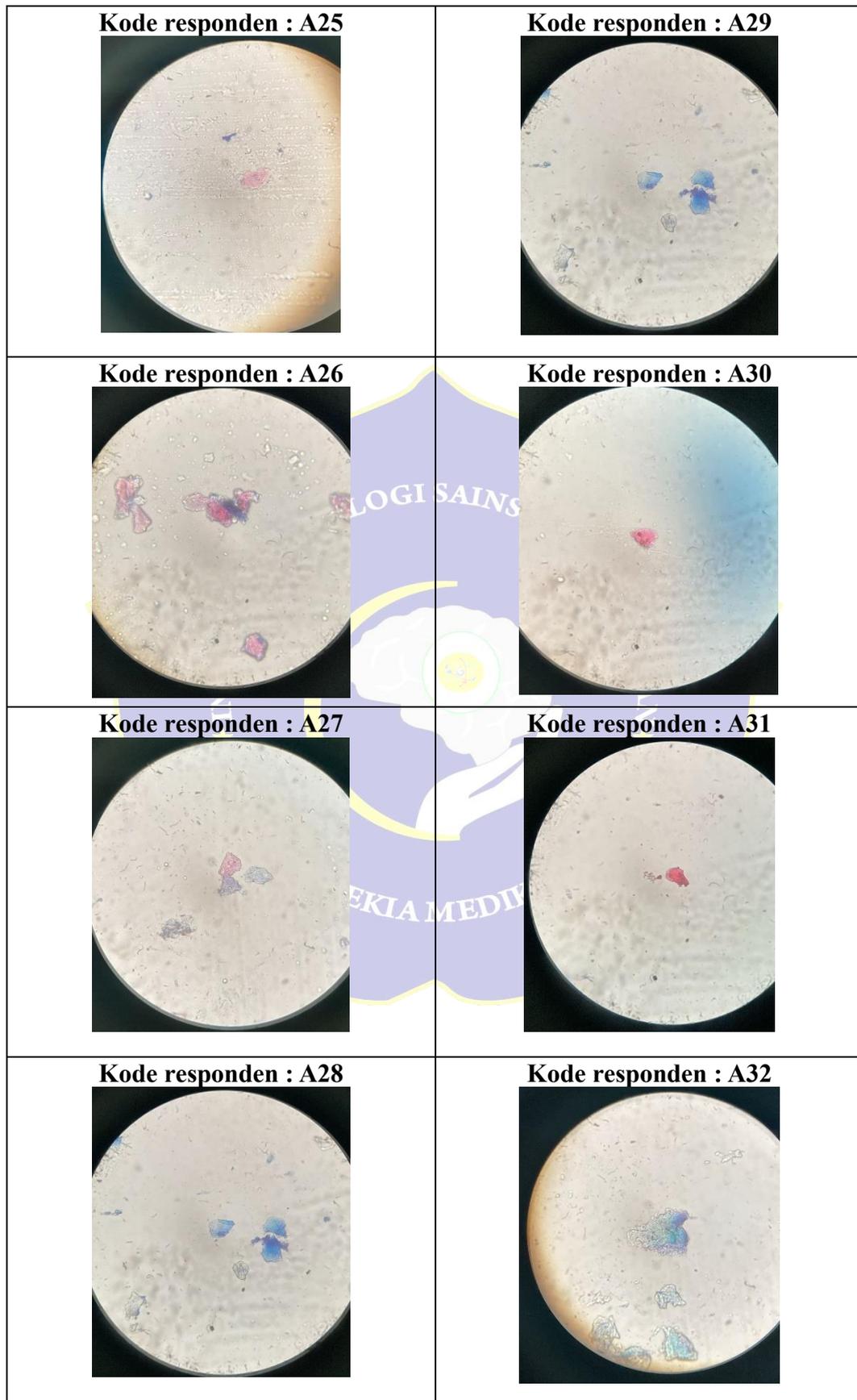
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

1. Pengambilan swab kulit pada tangan	2. Proses pewarnaan preparat
	
3. Proses pencucian preparat	4. Proses pemeriksaan
	

Lampiran 14 Gambaran sel epitel dalam mikroskop



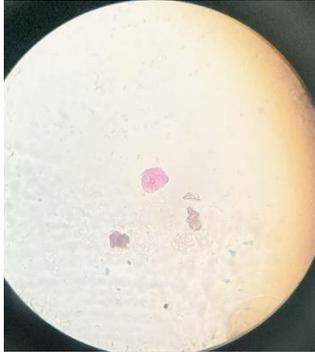
<p>Kode responden : A17</p> 	<p>Kode responden : A21</p> 
<p>Kode responden : A18</p> 	<p>Kode responden : A22</p> 
<p>Kode responden : A19</p> 	<p>Kode responden : A23</p> 
<p>Kode responden : A20</p> 	<p>Kode responden : A24</p> 



Kode responden : A33



Kode responden : A34



Kode responden : A35

